

## KONFLIK ANTAR PRIBADI DAERAH BAGIAN BEBAS

### NOVEL *HATI SUHITA* KARYA KHILMA ANIS

**M. Samsul Arifin**

IKIP Widya Darma

[Samsulipinmpd@gmail.com](mailto:Samsulipinmpd@gmail.com)

**Masluhin**

IKIP Widya Darma

[Masluhinarab24@gmail.com](mailto:Masluhinarab24@gmail.com)

**Moch. Hendy Bayu Pratama**

IKIP Widya Darma

[hendybayup@gmail.com](mailto:hendybayup@gmail.com)

**Meriana Candra Kurniasari**

IKIP Widya Darma

[probestmerry@gmail.com](mailto:probestmerry@gmail.com)

**Endah Imawati**

IKIP Widya Darma

[endahimawati@gmail.com](mailto:endahimawati@gmail.com)

ARTICLE INFO Article  
History: Received Date: 10<sup>th</sup>  
Oct 2025 Received in  
Revised Form Date: 27<sup>th</sup> Oct  
2024 Accepted Date: 29<sup>th</sup>  
Oct 2025 Published online  
Date 31<sup>th</sup> Oct 2025

Keyword: *Konflik, Konflik  
Antarpribadi, Tokoh, dan  
Novel*

*Literary works are essentially replicas of real life. Although they are in the form of fiction, for example short stories, novels, and dramas, the problems presented by the author are inseparable from real-life experiences, but in their delivery, authors often package them in different styles and with moral messages for human life. The novel *Hati Suhita* by Khilma Anis is a novel that is seriously prepared and processed so that it becomes a fascinating story about Alina Suhita. This novel contains a lot of wisdom, learning, and also motivation, especially for the author, how someone responds to the phenomenon of life that is full of challenges and tests well and remains committed in accordance with the principles of religious teachings about women in the position of a wife. Not only that, this novel also teaches how sacrifice is needed to achieve goals, by doing something that should not be done or there is conflict between the characters in the novel.*

*The objectives of the problem that will be the focus of discussion in this research are (1) To describe the interpersonal conflict of the Free Part Area in the novel *Hati Suhita* by Khilma Anis and (2) To describe the interpersonal conflict of the Personal Part Area in the novel *Hati Suhita* by Khilma Anis. The type of research used by the author to analyze the novel *Hati Suhita* Khilma Anis is qualitative research. The data collection techniques used are documentation and anthology techniques. Documentation techniques are used because the data sources are prepared as documents or as written personal documents. Anthology techniques are used in this research to collect data by grouping data based on the focus of the study. The data analysis used is a qualitative technique. This technique is an effort made by working with data, organizing data, sorting it into manageable units, synthesizing it, searching for and finding patterns, finding important things and things to be learned, and deciding what can be told to others.*

## PENDAHULUAN

Sastra didefinisikan sebagai bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari), sebagaimana yang di jelaskan dalam KBBI, (2001:1001—1002). Ada juga yang memberi pengertian bahwa sastra itu adalah suatu karangan yang indah. Kata tersebut berasal dari Bahasa Sansekerta (Ibrahim, 1987:67). Merujuk pada penggunaan bahasa dalam kitab-kitab yang tidak merujuk pada bahasa sehari-hari, pengertian sastra ini identik dengan penggunaan bahasa yang indah (Rosdiana, 2014). Sesuai dengan perkembangan yang ada sastra juga diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estesisnya dominan bahasa yang indah, baik lisan maupun tulisan. Karya sastra juga merupakan refleksi cipta, rasa dan karsa manusia tentang kehidupan, yang artinya sastra diciptakan untuk menyatakan perasaan yang di dalamnya terkandung maksud atau tujuan tertentu. Adapun kelebihan dari sastra itu sendiri adalah baik dalam sarana maupun media adalah kata-kata atau bahasa. (Suroso, 1995:15).

Karya sastra pada hakikatnya adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi, misalnya cerpen, novel, dan drama, persoalan yang disodorkan oleh pengarang tak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari, hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda- beda dan syarat pesan moral bagi kehidupan manusia (Abdurrahman, 2003:2).

Karya sastra yang dihasilkan oleh pengarang merupakan gambaran imajinasi dalam kehidupan pengarang. Permasalahan hidup yang dialami manusia didalam cerita terkadang memiliki kemiripan dengan kenyataan kehidupan yang ada karena hal tersebut diakibatkan karya sastra merupakan hasil proses kreatif pengarang.

Karya sastra yang ditulis oleh pengarang tidak terlepas dari kreatif penulis, karena sastra merupakan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan pemikiran penulis. Karya sastra yang dituangkan lewat tulisan mengandung berbagai isi pemikiran, begitu juga dengan konflik yang dimunculkan lewat kenyataan imajiner tersebut. Konflik merupakan bagian dari isi novel tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada dalam karya sastra baik konflik fisik maupun konflik batin.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada Masyarakat, karya sastra yang dibuat oleh Masyarakat merupakan gambaran kehidupan manusia di dunia. Permasalahan hidup yang dialami oleh tokoh-tokoh adakalanya mempunyai kemiripan dengan kehidupan nyata, begitupun dengan pandangan hidup yang dianut oleh para tokoh dalam sebuah cerita terkadang memiliki kesamaan dengan pandangan hidup dalam dunia nyata pada umumnya,

Novel merupakan karya sastra baru berbentuk prosa, didalam novel, tema cerita dikembangkan secara lebih luas serta mengungkapkan persoalan hidup yang lebih rumit selain itu jumlah tokoh dalam novel lebih banyak, dapat berlangsung di beberapa tempat, ceritanya lebih panjang bahkan bisa beberapa episode, dan menggunakan alur ganda/degresi (alur bercabang), selain itu, yang lebih utama adalah tokoh dalam novel mengalami perubahan nasib (Subaidi, 2012).

Pada dasarnya novel adalah sebuah cerita atau laporan mengenai kejadian atau suatu pengalaman. Sebuah cerita yang baik didalamnya ada suatu kehidupan, baik itu didalam pikiran pengarangnya atau didalam pikiran pembacanya. Bahkan akan lebih baik lagi kalau pada akhirnya cerita itu dapat menyentuh diri pembaca, sehingga pembaca mendapatkan kesan dan pesan tersendiri. Terlebih lagi kalau cerita itu pada akhirnya membawa kearah suatu perenungan, pengolahan pikiran terhadap pembaca (Ibrahim, 1987).

Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis adalah novel yang diracik dan diolah dengan serius sehingga menjadi jalinan kisah yang mempesona tentang Alina Suhita. Novel ini berkesinambungan dengan flahsback yang mengikuti kisah kehidupan Suhita. Kisah yang disuguhkan bisa menjadi arahan dan motivasi kepada pembaca dengan nilai-nilai positif dan luhur yang dimiliki tokoh dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Karena oleh pengarang pembaca akan dibawa menelusuri lebih jauh siapa sebenarnya Alina Suhita dan bagaimana hubungannya dengan suaminya Abu Raihan al-Birruni. Berdasarkan isinya, novel terdiri atas novel detektif, novel psikologi, novel pendidikan/tendens, novel remaja, novel sosial, novel sejarah dan lain-lain. Novel *Hati Suhita* merupakan salah satu dari novel sejarah dan juga sosial yang ditulis oleh Khilma Anis novelis asal Jember yang pandai menuliskan sejarah dalam kemasan yang cukup

menarik untuk dibaca dan ada pula dari karangannya yang dicetak dalam jumlah yang sangat banyak dan laris dalam waktu yang singkat. Membaca karya Khilma Anis akan membuat pembaca menjadi lebih menghargai seorang wanita, mengingat perjuangan-perjuangan para wanita hebat seperti Alina Suhita salah satunya, serta membandingkan kembali peristiwa yang telah terjadi dengan Masa kini yang dikeMas dengan manis, indah dan menyentuh hati.

Kekuatan yang terletak pada novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis ini adalah kemampuan pengarang dalam mengemukakan konflik. Terdapat berbagai definisi yang diungkapkan oleh para ahli tentang konflik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mullins (1993:658) bahwa konflik merupakan kondisi terjadinya ketidaksesuaian tujuan dan munculnya beberapa pertentangan perilaku baik yang ada dalam individu, kelompok, maupun organisasi.

Konflik dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya adalah menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satupun yang tidak pernah mengalami konflik antara anggota satu dengan kelompok masyarakat lainnya. Konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri. Konflik terjadi manakala ada dua orang atau dua kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan yang lain. Sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu (Hardjana, 1994:23). Sebuah novel pasti terjadi yang namanya konflik baik itu berupa konflik dzohir maupun konflik batin, karna dengan konflik ini novel akan menarik perhatian pembaca untuk menikmati sebuah karya sastra (novel). Konflik juga dapat merangsang pembaca untuk membaca sebuah karya sastra (novel) secara keseluruhan dengan adanya rasa penasaran yang dirasakan oleh pembaca.

Konflik Antar Pribadi merupakan suatu konflik yang mempunyai kemungkinan lebih sering muncul dalam kaitannya antara individu dengan individu setempat. Konflik Antar Pribadi juga sering terjadi pada orang yang mengalami frustrasi dan belum terselesaikan dalam menjalankan proses kehidupan, namun kadang konflik dapat membuat seseorang mengalami perubahan-perubahan perilaku, yang sering kali

mengganggu dan bahkan membuat seseorang mengalami stress. Tetapi, di sisi lain konflik membuat orang menjadi tertantang untuk mengatasinya.

Novel *Hati Suhita* merupakan karya sastra yang ditulis oleh Khilma Anis penulis asal Jember dengan tebal buku 405 halaman. Novel ini banyak mengandung hikmah, pembelajaran dan juga motivasi utamanya bagi penulis bagaimana seseorang menyikapi fenomena kehidupan yang penuh dengan tantangan dan ujian ini dengan baik dan tetap dalam komitmen sesuai dengan prinsip ajaran agama tentang wanita dalam posisi sebagai seorang istri. Tidak hanya itu, novel ini juga mengajarkan bagaimana sebuah pengorbanan itu dibutuhkan untuk mencapai tujuan, dengan melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan atau terjadi konflik diantara tokoh yang ada dalam novel.

Berdasarkan latar belakang masalah maka konflik Antar Pribadi dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dapat dirumuskan dua permasalahan, yakni (1) Bagaimana Konflik Antar Pribadi Daerah/Bagian Bebas (aku tahu-orang lain juga tahu) dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan (2) Bagaimana Konflik Antar Pribadi Daerah Bagian Pribadi (aku tahu-orang lain tidak tahu), dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis.

Adapun tujuan masalah yang akan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan konflik Antar Pribadi Daerah Bagian Bebas dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis dan (2) Mendeskripsikan konflik Antar Pribadi Daerah Bagian Pribadi dalam novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Secara praktis, manfaat dalam penelitian ini, antara lain. (1) penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka menerapkan keilmuan (teori) yang diperoleh selama di bangku kuliah; (2) penelitian ini bermanfaat sebagai gambaran atau pengetahuan tentang karya sastra bergenre cerpen dan novel, sehingga menimbulkan sikap kritis terhadap muatan dan fenomena yang ada; (3) penelitian ini bermanfaat sebagai bahan refrensi pembelajaran apresiasi cerpen dan novel, khususnya yang berkenaan dengan nuansa konflik

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis novel Hati Suhita Khilma Anis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi, dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode (Moleong, 2007).

Suatu pendekatan atau metode ilmiah yang ada dalam penelitian tidak terlepas dari perjuangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Moleong, 2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk Miller (1986:9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kualitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan suatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri suatu itu. Untuk itu pengamat mulai mencatat atau menghitung dari satu, dua, tiga dan seterusnya. Berdasarkan pertimbangan demikian, kemudian peneliti menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan pada perhitungan, persentase, rata-rata, cikuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas.

Kajian terhadap istilah penelitian kualitatif perlu kiranya dikemukakan beberapa definisi. Pertama, Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Dan peneliti hanya mencantumkan sumber data utama yang berupa kata-kata yang ada dalam novel itu dengan mengumpulkan kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan konflik Antar Pribadi yang dialami oleh Alina Suhita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan antologis. Teknik dokumentasi digunakan karena sumber data disiapkan sebagai dokumen atau sebagai dokumen pribadi tertulis. Sastra adalah ungkapan pribadi pengarang dalam memerlukan data tertentu. Karya sastra dapat dipandang sebagai bahan yang didokumentasikan. Teknik antologis digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dengan mengelompokkan data berdasarkan fokus kajian.

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data dan sumber data dalam penelitian ini penulis telah memperoleh dari Novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Selanjutnya data diolah atau di analisis

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data
3. Menuliskan 'model' yang ditemukan
4. Koding yang telah dilakukan

Dari definisi-definisi tersebut dapatlah kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan kali ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang konflik Antar Pribadi dalam Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis. Yang berupa (1) Konflik Bagian Bebas (aku tahu-orang lain juga tahu) dan (2) Konflik Bagian Pribadi (aku tahu-orang lain tidak tahu) adalah sebagai berikut:

### **1.1 Interpretasi data Konflik Antar Pribadi Bagian Bebas (Aku Tahu-Orang Lain Juga Tahu) dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis.**

Konflik pertama adalah konflik Antar Pribadi Bagian Bebas (aku tahu-orang lain juga tahu) konflik ini didorong untuk menyembunyikan apa-apa dan dapat bergerak bebas/merasa leluasa, Interaksi antara diri kita sendiri dengan orang lain dapat tercermin melalui bagaimana orang lain mengetahui tentang diri kita dan juga mengetahui tentang orang lain. Umumnya interaksi ini menciptakan adanya keterbukaan dan kesesuaian antara saya dengan orang lain dan orang lain dengan saya, serta sedikit sekali terjadi mekanisme pertahanan diri seperti menghindari, menyerang, ataupun kompromi. Konflik seperti ini, yang menjadi objek dalam Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis terdapat konflik Antar Pribadi Bagian Bebas (aku tahu-orang lain juga tahu). Konflik ini nampak ketika dilihat dari beberapa kutipan atau data berikut ini:

“Perjodohan itu tidak ada dalam kamus hidupku. Aku ini aktivis. Aku teriak setiap hari soal penindasan. Soal memperjuangkan hak asasi. Kawan-kawan menertawakanku karena aku tidak bisa memperjuangkan Masa depanku sendiri. Semua kawanku kecewa dengan perjodohan ini.” (Khilma Anis, 2019: 2)

Data di atas merupakan data Bagian Bebas. Abu Raihan al-Birruni sebagai suami dari Alina Suhita merasa malu pada teman-temannya atas perjodohan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, sejak aktif dipergerakan ia merasa terkekang karena tidak begitu leluasa mencari sosok seorang pendamping, hal itu juga diketahui oleh istrinya dengan sikapnya yang ditampilkannya.

“Secara batin, aku tahu ia selalu menjaga perasaan Ummik. Ia tak pernah membiarkan Ummik tahu keadaan kami. Ia selalu menampilkan sikap dan wajah yang Bahagia. Ia tak segan mencium punggung tanganku saat aku hendak berangkat kerja, ia tak segan menggamit lenganku saat kami tampil di depan public bahkan ia menyerahkan keningnya untuk kukecup kalau itu di depan Ummik dan Abah. Demi menjaga perasaan kedua orang tuaku, ia rela melakukan semuanya walau di kamar kami tak pernah bertegur sapa.” (Khilma Anis, 2019: 137)

Data di atas adalah bentuk dari konflik Antar Pribadi Bagian Bebas. Abu Raihan al-Birruni mengetahui tentang perasaan istrinya (Alina Suhita) karena interaksi yang mereka lakukan didepan kedua orang tuanya hanyalah berpura-pura agar tidak diketahui oleh kedua orang tuanya tentang apa yang sesungguhnya terjadi saat sedang tidak dihadap mereka.

“Aku menangis dan langsung kuseka dengan punggung tangan, mencoba untuk tetap tersenyum, sebenarnya ada alasan lain kepergianku ke Belanda, karena aku tak bisa melupakan Mas Birru jika aku Masih di dekatnya. Aku butuh jarak yang begitu jauh hingga aku tak memandang langit yang sama dengannya sampai aku perlahan bisa melupakannya.” (Khilma Anis, 2019: 255)

Data di atas adalah Data Bagian Bebas. Ratna Rengganis sebagai kekasih hati dan rekan tim Abu Raihan al-Birruni saat dipergerakan ingin pergi dari kehidupannya dimana ia sudah punya istri sehingga Rengganis memilih untuk sekolah ke Belanda agar tidak terbayang dan selalu membayangnya, pun juga biar ia bisa fokus pada keluarga barunya namun tujuan kepergiannya Rengganis itu bisa rasakan dan diketahui oleh Abu Raihan al-Birruni.

“Aku setiap hari begini Mas akan terus begini kalau kita tetap berkemonikasi, makanya aku memilih pergi dari semua hal yang berkaitan sama Mas, termasuk pekerjaan biar tidak ada lagi yang bisa kita komunikasikan.” (Khilma Anis, 2019: 256)

Data di atas merupakan data Bagian Bebas. Interaksi Rengganis dengan al-Birruni dapat tercermin melalui bagaimana ucapannya, yang mana al-Birruni juga mengetahui tentang apa yang sedang dirasakan oleh Rengganis, interaksi itu menciptakan keterbukaan dan kesesuaian anatra mereka berdua.

“Aku tahu, sebesar apa cinta Mas Birru tersisa di hatinya untukku tapi aku tak perlu lagi menghubungi Mas Birru, meski itu hanya

bertegur sapa, itu akan melemahkannya. Mas Birru dan Mbak Alin diikat oleh ikatan suci bernama pernikahan. Aku tidak boleh mengusiknya atau aku akan terjatuh dan justru semakin sakit. Aku tidak boleh bermain Api karena itu akan membakarku, membakar Masa depanku.” (Khilma Anis, 2019: 257)

Data di atas merupakan bagian dari data Bagian Bebas, al-Birruni meski sudah punya istri yang juga merupakan pilihan orang tuanya sendiri, diam-diam dia masih menyimpan rasa terhadap Rengganis yang termasuk idaman hatinya sejak aktif dipergunakan, Rengganis pun juga mengetahui apa yang tengah dirasakannya dan apa yang telah dirasakan oleh al-Birruni tentang rasa yang telah disimpannya sebesar apa ia mencintainya namun bagaimanapun juga Rengganis harus merelakannya sebab al-Birruni sudah mempunyai istri yang lebih berhak untuk dicintai.

“Dia tahu badai tangisku saat Rengganis datang Bersama kawan-kawannya belum lama ini. Lalu hari ini Rengganis datang lagi, sendirian dan diterima dengan ramah oleh Abah dan Ummik padahal angan-anganku, mereka berdualah yang kelak bisa menyadarkan Mas Birru untuk kembali kejalan pernikahan kami.” (Khilma Anis, 2019: 277)

Data di atas termasuk data Bagian Bebas, Alina Suhita sebagai istri Abu Raihan al-Birruni merasa hatinya hancur dan sangat sakit dirasakan ketika suaminya kedatangan tamu apalagi di situ ada perempuan lain yang termasuk idaman hatinya dan juga kedua kalinya Rengganis bertamu pada keluarganya al-Birruni yang tak lain dengan tujuan berpamitan sebelum ia berangkat ke Belanda melanjutkan studinya, di dalam Kamar al-Birruni juga mengetahui bahwa istrinya sangat terpukul dikala rumahnya kedatangan tamu Rengganis tapi ia hanya diam saja tak mau mengobati apa yang tengah dirasakan oleh istrinya.

“Aku sangat mencintai pekerjaanku, tapi aku tidak bisa berlama-lama ada dilingkaran kerja mas Birru sebab dia sedang susah payah membangun rumah tangganya. Dia sedang berjuang melupakanku dan aku cukup tahu diri untuk tidak perlu mengusiknya walau kegiatan kami sangat penting.” (Khilma Anis, 2019: 253)

Kutipan diatas termasuk dari data konflik Bagian Bebas, Nampak jelas bagi Ratna Rengganis bahwa sikap al-Birruni yang merupakan lelaki idamannya dan juga suami dari Alina Suhita, sangat kebingungan al-Birruni ingin melupakan Rengganis tapi hal itu tak

mudah butuh waktu untuk bisa menghapus kenangan yang telah dibangun dengan susah payah.

“Sesuatu yang sesak memenuhi rongga dadaku, matakuku memanas. Aku langsung lemas tidak lagi bersemangat melanjutkan ceritaku. Dia menutup chatroom. Tidak membalas lalu menggeser hapenya agak jauh. Ia kembali memerhatikannku. Tapi aku terlanjur meranggas. Aku merasa kalah. Setengah mati kutahan agar bulir air matakuku tidak mengalir didepan mas Birru. Dia menatapku dalam diam.” (Khilma Anis, 2019: 246)

Data diatas adalah data Bagian Bebas, Rengganis yang asalnya sering bercanda tawa ketika di depan al-Birruni tetapi setelah al-Birruni sudah punya istri Rennganis mulai berubah ia berusaha untuk tidak mengganggu hatinya lagi, al-Birruni sangat tahu keadaan Rengganis yang sering melamun namun ia hanya terdiam pilu meskipun ada chat dari istrinya ia hanya memerhatikannya dan menjauhkan hp-Nya.

“Aku segera ngeloyor pergi. Melangkah melewati lemari kuno yag berisi perabotan antik, pigura-pigura tua yang membingkai foto hitam putih, melewati patung-patung China, menuju sebuah sudut seperti dapur yang merupakan tempat pemesanan. Kubiarkan Mas Birru tetap ditempat duduknya. Aku bukan haus. Aku Cuma mencari tempat untuk menangis dan itu bukan didepan dia. Dian sudah cukup menderita. Aku tak boleh menyiksanya dalam rasa bersalah.” (Khilma Anis, 2019: 243)

Data konflik Bagian Bebas Nampak jelas dengan kutipan diatas, al-Birruni yang begitu tegar ternyata ia juga menyimpan sejuta harapan dan keperluan saat ia tidak bisa memiliki Rengganis, ia juga menderita dan merasa bersalah karena sudah sayang pada Rengganis, hal itu diketahui oleh Rengganis dari sikap al-Birruni yang juga sedih ketika melihatnya.

“Dia tersenyum bangga, tapi ada gurat pilu diwajahnya. Dulu, setiap kali menulis aku memang tidak pernah bisa diam. Selalu dia yang kujadikan sasaran bertanya. Jam berapapun aku menelponya, dia akan menjawab pertanyaanku meski kadang sambil ngantuk dan ngomel-ngomel.” (Khilma Anis, 2019: 237)

Kutipan diatas termasuk Data Bagian Bebas, dibalik senyum bangganya al-Birruni juga terlihat terlihat jelas rasa pilu di raut wajahnya, Rengganis juga tahu akan hal itu karena ia sangat mengerti akan keadaan al-Birruni.

“Aku tak mungkin mengunjunginya kecuali memang ingin tenggelam dalam tangis. Itu bukan hanya akan menyiksaku. Tapi

juga menyiksanya. Kalau aku sedih tidak akan berimbas pada siapapun, kecuali aktivitasku yang mungkin agak terbengkalai. Tapi kalau dia yang sedih, kepedihannya, kenangannya, tentu berimbas pada kehidupan barunya. Aku tidak mau hal itu terjadi.” (Khilma Anis, 2019: 233)

Data diatas adalah data Bagian Bebas, Rengganis cukup mengerti akan keadaan rumah tangga al-Birruni, oleh karenanya Rengganis memutuskan tidak akan mengunjungi al-Birruni lagi, tatapan matanya bukan menguras rasa rindu tapi malah menabuh sejuta rindu yang membuat semakin tersakiti.

“Hatiku membengkak dan jantungku menyusut kalau aku berperang dengan diriku sendiri ditebas tiada patah ditusuk tiada musnah, setiap kali ingat bait itu, aku tersedu. Betapa Mas Birru dalam kebimbangan. Aku harus tegar dan tak boleh tunjukkan pedihku atau ia semakin tenggelam dalam kepiluan.” (Khilma Anis, 2019: 230)

Kutipan diatas termasuk Data Bagian Bebas, puisi yang ditulis dan dikirim lewat WA oleh al-Birruni mengisyaratkan ia sangat terpukul dan masih belum bisa melupakan Rengganis yang sudah singgah di hatinya bertahun-tahun, Rengganis juga tahu bahwa al-Birruni masih berada dalam kebimbangan namun Rengganis terus berusaha untuk tidak menunjukkan rasa pedihnya dihadapan al-Birruni agar ia lebih mudah untuk melupakannya.

## **1.2 Interpretasi data Konflik Antar Pribadi Bagian Bebas (Aku Tahu-Orang Lain Juga Tahu) dalam Novel *Hati Suhita* Karya Khilma Anis**

Konflik ini cenderung merahasiakan terlalu banyak hal karena takut akan dilukai. Padahal, orang yang terlalu banyak merahasiakan perasaan, pikiran, tindakan, pengalaman, keinginan/kebutuhan, dan cita-citanya adalah orang yang sulit bekerja sama dengan orang lain. Konflik ini dapat dilihat dari kutipan data dalam Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis berikut ini:

“Saat aku membetulkan jilbabku, hapenya berdering. Dia tidak membawanya. Aku menoleh cepat. Ingin kusentuh benda itu tapi aku tidak bisa menghitung kemungkinan berapa detik lagi dia Masuk mobil. Kalau dia tahu, tentu saja dia akan murka karena aku sudah lancang.” (Khilma Anis, 2019: 15)

Data di atas adalah bentuk sebagian dari data Bagian Pribadi, Alina Suhita sebagai istri dari al-Birruni tentu sangat cemburu dan sakit hati disaat hape milik suaminya

berbunyi apalagi wallpaper yang tampil itu seorang perempuan yang termasuk dambaan hati suaminya tapi suaminya tidak mengetahui apa yang telah terjadi di saat ia keluar dari mobil, alina sangat terpukul dikala itu dan berusaha untuk menyimpan agar tidak diketahui oleh suaminya.

“Secara batin, aku tahu ia selalu menjaga perasaan Ummik. Ia tak pernah membiarkan Ummik tahu keadaan kami. Ia selalu menampilkan sikap dan wajah yang Bahagia. Ia tak segan mencium punggung tanganku saat aku hendak berangkat kerja, ia tak segan menggigit lenganku saat kami tampil di depan public bahkan ia menyerahkan keningnya untuk kukecup kalau itu di depan Ummik dan Abah. Demi menjaga perasaan kedua orang tuaku, ia rela melakukan semuanya walau di kamar kami tak pernah bertegur sapa.” (Khilma Anis, 2019: 137)

Data di atas adalah bentuk dari konflik Antar Pribadi Bagian Bebas. Abu Raihan al-Birruni mengetahui tentang perasaan istrinya (Alina Suhita) karena interaksi yang mereka lakukan didepan kedua orang tuanya hanyalah berpura-pura agar tidak diketahui oleh kedua orang tuanya tentang apa yang sesungguhnya terjadi saat sedang tidak dihadap mereka.

“Lihatlah Mas Birru, yang tadinya sakit, langsung sehat dan segar bugar. Ia makan begitu lahap, sampai lupa tidak memuji Masakan istrinya. Dari kejauhan, aku menggigit bibir membayangkan Mas Birru makan lahap bukan karena Masakanku, tapi karena kehadiran teman-temannya, ditambah kehadiran perempuan yang selama ini bertahta dihatinya.” (Khilma Anis, 2019: 91)

Data di atas termasuk data Bagian Pribadi, kedatangan Ratna Rengganis dirumah al-Birruni membuatnya semakin tidak mengetahui keadaan istrinya yang selalu menyendiri, memerhatikan suaminya yang begitu Bahagia di samping orang lain dan menjadi pelayan bagi tamu-tamunya sedangkan al-Birruni tidak pernah memujinya sedikitpun meski sudah lama bersatu dalam naungan akad nikah yang sah.

“Aku menyelinap ke kamar, menutup pintunya pelan, lalu duduk di Shofa. Badai isak tangis memenuhi dadaku. Aku tak kuasa lagi membendungnya, aku ingat bahwa aku tak punya sedikitpun kekuatan, aku terisak sambil menutupi wajah, air mataku tertumpah, aku merasakannya mengalir melalui jar-jari, turun ke dagu dan aku tak bisa menghentikannya.” (Khilma Anis, 2019: 92)

Data di atas termasuk data Bagian Pribadi, Alina Suhita semakin tidak berdaya dengan kedatangan Ratna Rengganis dengan tujuan bertamu itu karena anggapan Alina dia tetap merasa ingin memiliki suaminya, dibalik itu Mas Birru tidak tahu apa yang tengah menimpa istrinya, Alina memilih mengurung sendiri di kamar agar tidak ada satu orangpun yang tahu bahwa ia sedang meratapi apa yang telah terjadi.

“Aku terpaksa bertahan menyalami ribuan tamu. Membiarkan menggamit lenganku. Ah, aku bahkan tidak memerhatikan dia cantik atau tidak. Yang kubayangkan adalah hari-hari kelam ada di depan mataku.” (Khilma Anis, 2019: 133)

Data di atas adalah bentuk dari Data Bagian Pribadi, Mas Birru yang dijodohkan orang tuanya dengan Alina Suhita, dia masih belum bisa menerima perempuan pilihan orang tuanya tersebut Sehingga diwaktu pernikahannya pun ia pura-pura tersenyum dan menyalami tamu-tamunya agar kedua orang tua dan kedua mertuanya itu tidak mengetahuinya bahwa ia tidak mencintai istrinya.

“Aku membuka buku Sejarah Filsafat Barat milik Mas Birru, di halaman ketiga ada nama Ratna Rengganis, darahku langsung berdesir, aku menggigit bibir sambil berdebar, kubolak-balik buku tebal itu, lalu di halaman kosong paling belakang tertera sebuah puisi untuk Rengganis.” (Khilma Anis, 2019: 266)

Data di atas termasuk dari Data Bagian Pribadi, lembaran kosong yang dibuka oleh Aliha Suhita yang didalamnya berisikan tulisan nama perempuan lain membuat hatinya semakin berkecamuk hingga air matanya tak terbendung, ia melawannya sendirian tanpa ada orang lain yang tahu sampai suaminya sendiripun tidak ingin tahu tentang keadannya yang selalu menahan isak tangis sendiarian.

“Untuk apa Rengganis datang ke rumah ini? Inikah balasan Mas Birru setelah aku lama menunggu? Ia duduk begitu tenang di depan Mas Birru, justru aku yang gemeteran. Ia terlihat membawa diri di depan Abah dan Ummik. Hatiku langsung ambyar menyadari gelak dan tawa Abah Ummik yang kudengar dari dapur tadi adalah karena berbincang dengan perempuan ini.” (Khilma Anis, 2019: 273)

Data di atas merupakan bentuk Data Bagian Pribadi, bertamunya Rengganis kerumah al-Birruni dan di sambut juga oleh kedua orang tuanya semakin membuat hati istrinya tidak karuan tak menentu arah karena kedatangan Rengganis meskipun hanya sebatas bertamu biasa tetap di anggap sebagai penenang al-Birruni yang selalu senang

dan tenang berada di sampingnya, namun disisi lain al-Biruni tidak tahu apa yang tengah dirasakan oleh istrinya yang sangat tersiksa dengan kedatangan tamunya tersebut, istrinya hanya bisa berpura-pura gembira saat melayaninya agar tak seorang pun tahu dengan keadaanya yang selalu menyimpan rasa cemburu saat kedatangan perempuan lain dirumahnya.

“Mas Birru pasti tidak tahu kalau aku mencari ketenangan dengan mengaji di makam ulama’. Seorang suami seharusnya mengayomi dan selalu memberi ketenangan. Tapi Mas Birru tidak. Justru suamiku itu yang membuat hati resah sampai aku harus pergi mencari ketenangan sendiri.” (Khilma Anis, 2019: 323)

Kutipan diatas termasuk data Bagian Bebas, Alina yang sempat bertahan dirumah suaminya akhirnya ia tidak betah dan terpaksa pergi karena sikap suaminya yang selalu dingin terlebih disaat datangnya Rengganis, al-Birruni tidak tahu kalau istrinya itu pergi bukan tidak ingin bersamanya namun ia hanya ingin mencari ketenangan hati yang sudah sekian kalinya di sakiti oleh suaminya sendiri.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam Novel *Hati Suhita* terdapat beberapa konflik Antar Pribadi yaitu: Konflik Daerah Bagian Bebas (aku tahu-orang lain juga tahu) yaitu al-Birruni meski sudah punya istri yang juga merupakan pilihan orang tuanya sendiri, diam-diam dia masih menyimpan rasa terhadap Rengganis yang termasuk idaman hatinya sejak aktif dipergerakan, Rengganis pun juga mengetahui apa yang tengah dirasakannya dan apa yang telah dirasakan oleh al-Birruni tentang rasa yang telah disimpannya sebesar apa ia mencintainya namun bagaimanapun juga Rengganis harus merelakannya sebab al-Birruni sudah mempunyai istri yaitu Alina Suhita yang lebih berhak untuk dicintai, dikasihi dan butuh sandaran dari suami.

Konflik Daerah Bagian Pribadi (aku tahu-orang lain tidak tahu). Alina Suhita terpaksa pergi dari rumah mertuanya karena ia sudah tidak kuasa menahan gejolak yang ada pada batinnya tanpa ada seorangpun yang memerhatikan perasaannya termasuk suaminya sendiri, suaminya bersikap semena-mena, berbuat tanpa perhitungan, tidak

menghiraikan istrinya yang selalu tersiksa dan tersakiti, Alina Suhita merasa putus asa dan merasa perjuangannya tersia-sia ia selalu berusaha agar diterima dihati suaminya dan berusaha agar sikap suaminya bisa berubah tapi hasilnya nihil tanpa sedikitpun sikap dan perasaanya yang berubah tetap saja memikirkan Ratna Rengganis yang menjadi pujaan hatinya.

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada pembaca sebagai bentuk dan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru, novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis ini memiliki banya hikmah dan nilai pendidikan karakter agar dapat digunakan sebagai salah satu materi ajar yang berkaitan dengan pembelajaran Sastra Indonesia yakni terkait dengan pembelajaran menganalisis unsur-unsur yang terdapat dalam novel. Guru harus lebih selektif dalam memilih novel sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Sastra Indonesia. Pemilihan novel yang selektif dan bervareasi dilakukan agar guru juga dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar sastrra di sekolah.
2. Bagi Pelajar, mengingat besarnya manfaat dan pentingnya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan terhadap siswa, mahasiswa, atau orang-orang yang akan mengadakan talaah karya sastra, terutama novel dengan segala aspek penunjangnya.
3. Bagi Pemerhati Sastra, bagi para penikmat dan pecinta karya sastra, kajian konflik dalam Novel *Hati Suhita* karya Khilma Anis hendaknya dapat dijadikan sebagai suatu karya sastra yang mampu memberikan wawasan, informasi,serta pedoman hidup melalui nilai-nilai hidup yang terkandung didalamnya.

## REFERENSI

Ambar, Abdullah. 1994. *Petunjuk Guru Penuntun Terampil Bahasa Indonesia*. Bandung: Trigenda Karya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinika Cipta

Anis, Khilma. 2019. *Hati Suhita*. Yogyakarta: Telaga Aksara

H.B. Jassin 1983. *Sastra Indonesia Sebagai Warga Sastra Dunia*. Jakarta: PT Gramedia

HJ. Yusi Rosdiana, D. 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Ibrahim, A. S. 1987. *Kesusastraan Indonesia Sajian Latin-ajar Mandiri*. Surabaya: Usaha Nasional

Kholil, Moh. 2017. *Konflik Batin dalam Novel Setetes Embun Cinta Niyala Karya Habiburrohman El-Shirazy*. Surabaya: IKIP WIDYA DARMA SURABAYA

Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Posdakrya Bandung

Sobandi. 2015. *Mandiri Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa

Wijono, Sutarto. 2014. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group